

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Sumber daya manusia diharapkan mampu memiliki standar mutu profesional yang baik dengan adanya pendidikan dan latihan yang baik pula.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dunia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan di bidang pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal, pendidikan secara formal dapat diperoleh dengan mengikuti program yang direncanakan dan terstruktur, sedangkan non formal pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari berbagai pengalaman. Namun pendidikan sangat penting dan diperlukan oleh masyarakat karena untuk menciptakan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang setiap saat hal ini membuktikan pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap masa depan.

Dilansir dari artikel kompas kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).

(<https://edukasi.kompas.com/read/2009/11/16/12133939/kualitas.pendidikan.tinggi.indonesia> di akses pada 27 Feb 2019).

Pendidikan yang formal adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah karena mampu menjenjang pendidikan dengan jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tertinggi. Hasil belajar merupakan hasil pencapaian yang didapat oleh siswa dengan usaha dan pikiran yang diciptakan sebagai penguasaan materi yang sudah didapatkan selama pembelajaran, pengetahuan, dan kecakapan yang didapat dalam aspek kehidupan sehingga tampak melalui sikap, kecakapan dasar, pengetahuan dengan adanya

perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Semakin baik hasil yang didapat disekolah tentu menunjukkan keberhasilan dalam proses pendidikan yang dilakukan disekolah tersebut.

Hasil belajar sangat mempengaruhi kualitas peserta didik setiap sekolah, maka kualitas hasil belajar harus ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan atau keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang sudah didapat, seseorang yang hasil belajar tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar.

Hasil belajar juga bisa diamati melalui hasil test yang telah dilakukan oleh guru dengan melihat hasil ulangan harian pada siswa, dengan ketuntasan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mencapai maksimal KKM pada setiap mata pelajaran tertentu. Apabila siswa tidak mampu untuk mencapai standar kelulusan yang sudah ditentukan maka siswa wajib mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai yang kurang. Dari data yang didapat dari SMK Negeri 22 Jakarta. Berikut adalah hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Administrasi Umum kelas X :

Tabel I. 1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Administrasi Umum

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas (Siswa)
X Akuntansi 1	36 Siswa	16 Siswa	20 Siswa
X Akuntansi 2	35 Siswa	20 Siswa	15 Siswa
X Adm. Perkantoran 1	35 Siswa	14 Siswa	18 Siswa
X Adm. Perkantoran 2	36 Siswa	15 Siswa	21 Siswa
X Pemasaran 1	35 Siswa	14 Siswa	21 Siswa
XPemasaran 2	35 Siswa	15 Siswa	20 Siswa
Jumlah	212 Siswa	94 Siswa	115 Siswa
Presentase		44,3%	54,2%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil pembelajaran yang siswa dapatkan dikatakan tuntas apabila nilai keseluruhan murid dapat mencapai hasil maksimum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil belajar yang tergolong masih sangat rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan KKM.

Untuk mencapai tujuan dari hasil belajar yang bagus, setiap siswa membutuhkan situasi, suasana, kondisi yang mendukung dalam proses belajar. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan keluarga. Permana dan Latifah (2015) dengan judul Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar. Bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak dalam membentuk kepribadian yang sebenarnya dengan tuntunan dan cara orang tua dalam mendidik anak, oleh karena itu lingkungan keluarga menjadi peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, cara berpikir. Dari lingkungan keluarga hal yang membuat hasil belajar kurang maksimal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah. Perhatian orang tua sangat berperan penting dalam proses dari hasil belajar siswa karena orang tua yang membantu untuk menaiki tangga kehidupan untuk mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya, hal yang sering terjadi dimana orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk bekerja atau mengurus hal lain dan tidak mempunyai banyak waktu bersama dengan anak akan berakibat fatal bagi mental anak dalam proses membentuk kepribadian anak.

Dilansir dari artikel kompas anak-anak yang masih dalam usia sekolah tentu masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, karena tidak dipungkiri perhatian dari keluarga akan memberikan motivasi dan memupuk rasa percaya diri baginya. Ketika anak kurang memiliki percaya diri yang baik ia akan lebih memilih diam dan menutup diri. Hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak negatif yang lebih besar pada usia remajanya telah banyak contoh yang memberikan gambaran bagaimana kondisi anak yang kurang perhatian orang tua, mereka lebih pendiam, pemalu atau bahkan lebih buruk lagi dia akan terlibat ke dalam pergaulan yang tidak baik.

(<https://www.kompasiana.com/putritri/5acb719bcf01b44589699d82/akibatkurangnya-perhatian-orangtua> di akses pada 20 Feb 2019).

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 22 Jakarta. Peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan informasi dari 10 orang tua siswa hanya 4 orang siswa yang memperhatikan anaknya tersebut. Dan orang tua yang lainnya sibuk dengan urusannya masing-masing yaitu bekerja atau mengurus adik yang masih kecil. Hal tersebut membuat anak kesulitan saat ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru dikarenakan kurang adanya dorongan atau pengajaran dari orang tua.

Suasana rumah juga merupakan hal terpenting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Suasana rumah yang dimaksud yaitu keadaan atau situasi yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak dapat dengan baik memahami berbagai karakter keluarganya. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar keluarga akan menyebabkan anak tidak bersemangat untuk belajar dan tidak ada yang memberi motivasi kepada anak. Hal tersebut akan membuat anak tidak nyaman di rumah dan melakukan hal lain di luar rumah.

Dilansir dari artikel online kompas menyatakan bahwa suasana dirumah sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi yang dicapai siswa, dan kemampuan bersosialisasi mereka juga ikut berpengaruh akibat perasaan cemas, stress dan kurang rasa percaya diri dan anak merasa kurang berkonsentrasi dalam belajar karena selalu dipengaruhi rasa tertekaan dengan percecokan kedua orang tua, dan membuat anak kurang mempunyai rasa percaya diri. Setelah itu perubahan yang membuat hidup anak menjadi tidak stabil sehingga sangat sulit bagi anak untuk memusatkan perhatian. (<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/08/02/0845522> /*.Orangtua.Pengaruhi.Pretasi.SekolahAnak* di akses pada 20 Feb 2019).

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 22 Jakarta. Peneliti mendapatkan informasi bahwa lingkungan keluarga dengan susana rumah yang kurang kondusif akan membuat anak kesulitan untuk belajar dengan maksimal, jika orang tua yang selalu bertengkar siswa akan lebih sulit untuk fokus belajar dan dapat menimbulkan stress bahkan tidak ada kemauan untuk belajar karena kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan sekolah. Vesyth Pterria dan Nanik Suryani dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan suatu komponen yang penting dalam pencapaian hasil belajar, faktor lingkungan sekolah yang menjadi perhatian karena sangat dekat dengan kegiatan sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar pada siswa. Didalam lingkungan sekolah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kebersihan lingkungan sekolah yang kurang terjaga.

Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah kurang memadai sangat berdampak buruk pada tingkat keinginan belajar siswa, dengan lingkungan fisik sekolah yang buruk yang disebabkan oleh kondisi bangku yang rusak dan tidak layak digunakan, proyektor yang tidak bisa digunakan, tempat untuk praktik

kurang menarik dan terkadang tidak terawat dapat menghambat proses belajar dan hal tersebut dapat mengurangi rasa semangat siswa dalam belajar.

Dilansir dari artikel Garudanews.id semangat siswa/i dalam menempuh ilmu pendidikan terkadang terganggu kenyamanannya karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan siswa juga membutuhkan fasilitas yang layak untuk menuntut ilmu dengan baik, hal itu dikarenakan minimnya fasilitas. Karena fasilitas merupakan pendukung dalam rangka meningkatkan mutu dan motivasi siswa dalam belajar. Fasilitas yang memadai nantinya akan membuat siswa semangat dalam kegiatan belajar sehari-hari dan dapat berprestasi. (<http://garudanews.id/fasilitas-sekolah-kurang-memadai-disdik-kabupaten-bogor-diminta-segera-merealisasikan-bantuan/> diakses 28 maret 2019).

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 22 Jakarta. Peneliti melihat fasilitas sekolah pada saat mengajar sangat kurang memadai, karena ada beberapa komputer untuk praktik yang *error* atau rusak, proyektor yang tidak bisa digunakan, dan ruang praktik untuk berjualan tidak digunakan/dibersihkan padahal ruangan tersebut sangat berguna jika digunakan siswa pemasaran untuk praktik berjualan ataupun belajar *display* barang. Hal tersebut sangat menghambat kelangsungan proses belajar siswa dan membuat semangat siswa menurun dikarenakan kesulitan dan keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah.

Kebersihan lingkungan sekolah juga sangat berdampak buruk bagi kelangsungan proses pembelajaran, karena ketidaknyamanan dapat membuat siswa sulit untuk konsentrasi pada saat belajar, jika kelas kotor dan sampah

berserakan dapat mengurangi rasa nyaman saat berada didalam kelas dan menghambat proses belajar. Jika banyaknya sampah yang ada didalam kelas dapat menimbulkan bau tak sedap yang akan membuat konsentrasi belajar siswa dan guru yang sedang mengajar merasa terganggu. Kondisi kelas yang tidak rapi seperti gorden yang tidak beraturan, meja atau kursi yang berantakan membuat guru yang mengajar sulit untuk fokus dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa jika kondisi kelas seperti itu.

Dilansir dari artikel kompas menyatakan pada umumnya lingkungan sekolah yang bersih sangat penting dalam proses pembelajaran. Penanaman rasa cinta kebersihan ditunjukkan dua hal yaitu menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan. Sedangkan penanaman rasa cinta terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan sekolah mulai dari kebersihan kelas, kantin, toilet dan lainnya. Jika lingkungan sekolah kotor dapat menyebabkan banyak penyakit dan kondisi kesehatan siswa terancam serta siswa sulit untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/07/23340011/5-karakter-ini-perlu-ditanamkan-sejak-dini-di-sekolah> di akses pada 25 Feb 2019).

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 22 Jakarta. Peneliti melihat kebersihan di sekitar lingkungan sekolah kurang baik, karena ada beberapa siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak rajin melaksanakan piket kelas setiap harinya. Dampak dari siswa yang kurang peduli dengan lingkungan belajar yaitu tidak dapat fokus pada saat belajar dan

guru pun tidak merasa nyaman berada dikelas yang kotor atau lingkungan sekitar yang kurang rapi dan teratur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta yaitu, lingkungan keluarga yang kurang baik, lingkungan sekolah yang tidak nyaman. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar di SMK Negeri 22 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMK Negeri 22 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMK Negeri 22 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dipercaya untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar di SMK Negeri 22 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMK Negeri 22 Jakarta.
3. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMK Negeri 22 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan Hasil Belajar Administrasi Umum.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan karya ilmiah dengan benar dan menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan, dan dapat di jadikan referensi bagi mahasiswa.

3. Pihak sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan pengembangan pendidikan di sekolah dan untuk memberikan masukan kepada seluruh pendidik tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar kurang maksimal.